

BAB 1

PENDAHULUAN

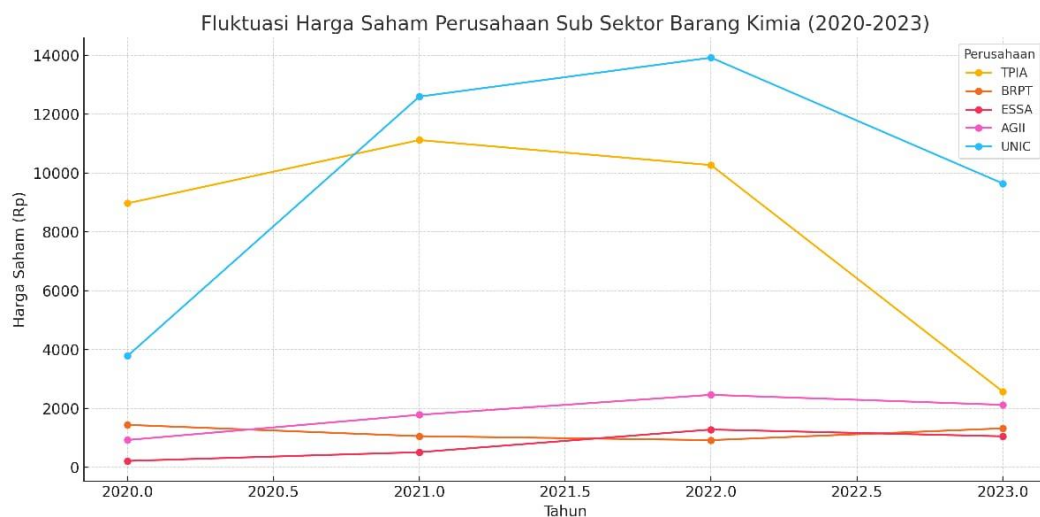
1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang krusial dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan alternatif, pasar ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana guna menunjang ekspansi usaha, mendorong inovasi, dan memperkuat daya saing di pasar. Di sisi lain, pasar modal juga berfungsi sebagai sarana investasi bagi masyarakat, yang memungkinkan baik peorangan maupun lembaga untuk menginvestasikan dananya dalam berbagai instrument keuangan.

Seiring dengan perkembangannya, pasar modal di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Peranannya dalam menghimpun dana dari investor semakin meningkat, yang pada akhirnya turut mempercepat laju pembangunan nasional. Melalui mekanisme perdagangan yang transparan dan teratur, pasar modal membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang sehat, meningkatkan efisiensi alokasi dana, serta memperkuat stabilitas keuangan negara. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya menguntungkan pelaku usaha dan investor, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu perusahaan yang harga sahamnya bergerak secara fluktuatif terjadi pada perusahaan sub sektor barang kimia. Berikut ini disajikan grafik

pergerakan harga saham dari lima perusahaan yang termasuk dalam sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Grafik tersebut menunjukkan perubahan harga saham yang tidak stabil dari tahun ke tahun, dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan tajam dan yang lainnya menunjukkan kenaikan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Fluktuasi Harga saham

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, terlihat bahwa perusahaan seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) mengalami penurunan harga saham yang drastis dari Rp10.275 pada tahun 2022 menjadi hanya Rp2.580 pada tahun 2023. Sebaliknya, PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA) mengalami lonjakan dari Rp224 pada tahun 2020 menjadi Rp1.290 pada tahun 2022, meskipun kembali menurun pada tahun berikutnya. Kondisi serupa juga dialami oleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC), yang naik tajam hingga 2022, lalu turun di 2023. Fluktuasi

yang tidak konsisten ini mencerminkan tingkat volatilitas yang tinggi di sub sektor barang kimia.

Volatilitas harga saham adalah indikator statistik yang menggambarkan seberapa besar perubahan harga saham dalam kurun waktu tertentu. Tingkat volatilitas yang tinggi menunjukkan adanya fluktuasi harga yang signifikan, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Dalam penelitian ini, pengukuran volatilitas dilakukan dengan menggunakan deviasi standar, yaitu alat untuk menilai seberapa jauh nilai harga saham menyebar dari nilai rata-ratanya.

Perusahaan yang memiliki volatilitas tinggi cenderung memberikan resiko investasi yang lebih besar. Salah satu penyebab volatilitas tinggi adalah rendahnya likuiditas saham. Saham yang kurang likuid, yaitu saham yang kurang diperdagangkan, cenderung mengalami perubahan harga yang tajam meskipun hanya terjadi sedikit perubahan dalam permintaan dan penawaran. Hal ini membuat saham tersebut lebih rentan terhadap gejolak pasar.

Pergerakan harga saham menjadi elemen penting dalam proses pengambilan keputusan oleh investor, khususnya pada perusahaan yang berada dalam sub sektor industri kimia. Fluktuasi harga di sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun kondisi eksternal seperti perkembangan makroekonomi (Indonesian Capital Market Review, 2022).

Salah satu ukuran keuangan yang berperan dalam hal ini adalah *Current Ratio* (CR), yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan kondisi

keuangan yang sehat, yang dapat menumbuhkan keyakinan investor dan mengurangi gejolak harga saham (Brigham & Houston, 2019). Sebaliknya, apabila CR rendah, hal tersebut bisa menimbulkan kekhawatiran pasar dan meningkatkan volatilitas harga (Ross, Westerfield & Jaffe, 2020).

Selain itu, *Return On Assets* (ROA) juga menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang cenderung meningkatkan kepercayaan pasar dan meredam fluktuasi harga saham (Gitman & Zutter, 2020). Sebaliknya, fluktuasi atau penurunan nilai ROA dapat memperbesar ketidakpastian pasar, yang pada akhirnya memicu ketidakstabilan harga saham (Brigham & Ehrhardt, 2021).

Di sisi lain, faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga juga berperan dalam menentukan tingkat volatilitas saham pada sektor ini. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan menurunkan daya beli konsumen, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian harga saham (Bank Indonesia, 2023).

Sementara itu, suku bunga yang tinggi cenderung meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan mengurangi minat investasi di pasar saham, yang dapat memperbesar volatilitas harga saham (Mankiw, 2020). Sebaliknya, suku bunga rendah dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri dan meningkatkan stabilitas saham (Fama & French 2019).

Beragam studi sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat volatilitas harga saham. Penelitian oleh Sari dan Hendratno (2022) mengemukakan bahwa aspek fundamental perusahaan, seperti *Return On Asset* (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), serta *Current Ratio* (CR), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, temuan dari Wijaya dan Artini (2023) menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, khususnya suku bunga dan nilai tukar, turut memainkan peranan penting dalam memicu fluktuasi harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki kemampuan untuk memprediksi perubahan harga saham. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Risyalda, 2019) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian oleh (Jontarudi Tarigan et al., 2024) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah *return on asset*. *Return on asset* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memprediksi kesanggupan dalam menuntaskan hutang perusahaan, (Britney & Wage, 2022). *Return on asset* ini ialah rasio yang memberikan informasi terkait sejumlah hasil investasi yang diserahkan dan sanggup dalam memberikan *return* yang diinginkan.

Faktor lain yang turut memengaruhi harga saham adalah faktor eksternal atau makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh

(Sukartaatmadja et al., 2023) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan suku bunga tidak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Tingkat volatilitas harga saham yang tinggi menjadi persoalan penting karena mencerminkan ketidakpastian pasar serta tingginya risiko yang dihadapi oleh investor. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memicu dinamika tersebut. Apakah perubahan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, seperti likuiditas (*current ratio*) dan kemampuan menghasilkan laba (*return on asset*), atau justru lebih disebabkan oleh kondisi eksternal seperti tingkat inflasi dan suku bunga? Ketidakjelasan ini mendorong dilakukannya penelitian untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam determinan dari volatilitas harga saham, terutama pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor barang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengacu pada fenomena yang terjadi serta celah penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor barang kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh rasio lancar (*current ratio*), tingkat pengembalian aset (*return on asset*), inflasi, serta suku bunga terhadap fluktuasi harga saham. Diharapkan hasil dari studi ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, maupun secara praktis dalam membantu proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sub sektor barang kimia di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan solusi bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah didapat mengenai manajemen keuangan khususnya masalah perubahan harga saham.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan menambah wawasan mengenai manajemen keuangan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik, bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi investor terhadap volatilitas harga saham pada pasar modal.